

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan pengembangan dan penyampaian suatu informasi melalui aktivitas yang diciptakan guna memfasilitasi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran, tidak lepas dari peran berbagai pihak, seperti guru dan siswa. Pada proses pembelajaran, interaksi yang terjadi dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan, jika proses pembelajaran berlangsung dengan aktif serta menyenangkan, materi akan lebih mudah diterima siswa. Salah satu cara yang dapat dijadikan solusi guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model atau media pembelajaran yang dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran.

Saat ini, guru memiliki banyak kebebasan untuk berinovasi dalam menyusun kegiatan pembelajaran sehingga lebih leluasa untuk memilih model pembelajaran yang akan digunakan. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang bisa dijadikan pilihan, salah satunya model pembelajaran kooperatif. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, kegiatan belajar akan dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang menuntut siswa untuk menyelesaikan berbagai masalah dengan saling bekerjasama. Model pembelajaran kooperatif juga memiliki banyak jenis di dalamnya, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

Talking stick merupakan model yang membutuhkan tongkat sebagai medianya. Dalam penerapannya, sebelumnya guru telah menyiapkan tongkat,

siswa yang memegang tongkat tersebut diminta memberikan jawaban dari pertanyaan yang masih memiliki keterkaitan dengan materi yang dipelajari sebelumnya. Keunggulan *talking stick* yaitu untuk mengetahui kesiapan siswa dalam belajar dan siswa dituntut untuk tetap fokus.

Pada pembelajaran, selain pentingnya memilih model yang disesuaikan dengan kebutuhan dari siswa, guru juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu untuk lebih memudahkan kegiatan pembelajaran. Media ialah alat atau sarana yang dapat membantu meningkatkan serta memudahkan dalam mencapai tujuan pada pembelajaran. Ada berbagai macam jenis media, contohnya media audio visual berupa video animasi.

Video animasi menjadi sarana yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Media video animasi ini dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa terdorong untuk lebih termotivasi dan aktif dalam belajar. Minat belajar siswa yang meningkat dapat memudahkan dalam menyerap isi dari materi yang diajarkan. Selain itu, diterapkannya media video animasi juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa mengantuk (bosan).

Pada saat penggunaan media video animasi, siswa diharuskan memiliki kemampuan menyimak yang baik. Hal ini dikarenakan, materi atau isi dari video yang disajikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk melatih kemampuan menyimaknya. Kegiatan dari menyimak ini merupakan bentuk dari respon yang diberikan pendengar kepada pembicara (Agustina, 2018). Menyimak menjadi bagian proses mendengarkan lambang-

lambang yang diucapkan secara lisan dengan memberikan perhatian serta pemahaman secara penuh terhadap apa yang didengarkan.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satu teks yang terdapat keterampilan menyimaknya adalah teks fabel. Dalam teks fabel biasanya berisi cerita yang digambarkan tokoh berupa binatang-binatang yang memerankan kehidupan nyata manusia. Selain itu, binatang dibuat seolah dapat berpikir, berbicara, bertingkah seolah manusia pada umumnya, hingga dapat merasakan berbagai perasaan yang biasa dirasakan oleh manusia. Teks fabel sama seperti teks-teks lainnya, yaitu terdapat struktur dan kaidah kebahasaan. Untuk dapat menganalisis isi dari teks fabel, siswa harus mengetahui terlebih dahulu apa saja struktur dan kaidah kebahasaanya.

Berdasarkan pengamatan, permasalahan yang terjadi di kelas VII SMP Diniyah Turi Lamongan adalah masih ditemukan banyak siswa yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan menyimak. Salah satu faktor yang menjadikan kemampuan menyimak siswa masih rendah yaitu kegiatan pembelajaran masih dilakukan dengan metode ceramah. Pembelajaran yang tidak menyenangkan dan cenderung tidak melibatkan siswa untuk berperan aktif dapat membuat siswa mudah merasa bosan sehingga cenderung tidak menyimak materi yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai.

Kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi berdampak pada kemampuan menyimak siswa, salah satunya pada materi teks fabel. Kemampuan menyimak teks fabel siswa kelas VII SMP Diniyah Turi Lamongan masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dari ditemukannya nilai yang masih di bawah KKM yang telah

ditetapkan. Seperti pernyataan sebelumnya, bahwa menyimak menjadi salah satu elemen yang ada dalam teks fabel sehingga penting bagi siswa untuk melatih serta mengembangkan kemampuan menyimaknya guna memahami isi materi dengan lebih mudah. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru mengetahui kondisi serta kebutuhan siswa agar materi dapat tersampaikan pada siswa dan tujuan dari pembelajaran dapat dicapai.

Latar belakang tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa pada materi teks fabel masih tergolong rendah, salah satu penyebabnya dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang masih dilakukan dengan metode ceramah dan tidak menerapkan model pembelajaran serta memanfaatkan media untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal yang telah disebutkan di atas yang melatarbelakangi penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Video Animasi *Youtube* Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa pada Materi Teks Fabel Kelas VII SMP Diniyah Turi Lamongan”

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ilmiah tidak dapat lepas dari adanya rumusan masalah. Isi pembahasan dalam penelitian berdasarkan dari rumusan masalah. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan menyimak siswa pada materi teks fabel kelas VII SMP Diniyah Turi Lamongan?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media video animasi *youtube* terhadap kemampuan menyimak siswa pada materi teks fabel kelas VII SMP Diniyah Turi Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu maksud atau arah dari penelitian ilmiah. Tujuan penelitian juga merupakan jawaban atau tanggapan dari rumusan masalah sebelumnya. Maka, tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa pada materi teks fabel kelas VII SMP Diniyah Turi Lamongan.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media video animasi *youtube* terhadap kemampuan menyimak siswa pada materi teks fabel kelas VII SMP Diniyah Turi Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Dapat dijadikan bahan informasi bagi dunia pendidikan, khususnya untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa dengan menerapkan model *talking stick* berbantuan media video animasi *youtube*.
2. Dapat dijadikan referensi maupun bahan informasi oleh peneliti selanjutnya dalam memperoleh gambaran penelitian menggunakan model *talking stick* berbantuan media video animasi *youtube*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan lebih memudahkan dalam menyimak materi yang dijelaskan.
2. Guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai informasi dan rujukan terhadap kemampuan menyimak siswa melalui model *talking stick* berbantuan media video animasi *youtube*.

3. Sekolah dapat memanfaatkan penelitian sebagai gambaran serta data mengenai kemampuan siswa dalam menyimak materi pelajaran.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan simpulan yang sifatnya masih sementara sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan peneliti adalah.

H_o : Model pembelajaran *talking stick* berbantuan media video animasi *youtube* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa pada materi teks fabel kelas VII SMP Diniyah Turi Lamongan.

H_a : Model pembelajaran *talking stick* berbantuan media video animasi *youtube* berpengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa pada materi teks fabel kelas VII SMP Diniyah Turi Lamongan.

1.6 Definisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang dipilih secara heterogen.
2. Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang pelaksanaannya memerlukan tongkat. Poin penting dalam model *talking stick* ini adalah siswa yang memiliki tongkat ditangannya diharuskan untuk menjawab soal dari guru maupun teman sejawat.
3. Media pembelajaran merupakan suatu bentuk berupa alat yang mampu mengantarkan atau menjadi pelantara yang memiliki fungsi untuk melaksanakan proses penyampaian berupa pesan maupun informasi ke penerima (siswa) pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Media video animasi merupakan alat atau sarana yang menggabungkan dua unsur secara bersama, yaitu unsur visual berupa gambar dan unsur audio berupa suara. Penggunaan media ini memiliki fungsi untuk menarik minat belajar siswa.
5. Keterampilan menyimak adalah proses mendengarkan lambang atau bunyi yang diucapkan secara lisan yang harus dilakukan dengan penuh perhatian dan pemahaman agar makna yang disampaikan oleh pembicara dapat dimengerti.
6. Teks fabel merupakan salah satu karya sastra tulis yang berbentuk narasi. Isi dari teks fabel biasanya menceritakan tentang kehidupan-kehidupan berbagai binatang yang berperilaku menyerupai manusia.